

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan masih menjadi salah satu isu strategis yang terus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,36% yang menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar termasuk pangan. Dalam perspektif Islam, salah satu instrumen yang memiliki peran sangat penting dalam menanggulangi kemiskinan adalah sedekah, zakat, infak, dan wakaf (ZISWAF) yang merupakan bagian dari dakwah bil hal untuk membantu Kualitas umat

Kemiskinan yang terjadi di masyarakat berdampak langsung pada menurunnya kualitas hidup, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Ketidak mampuan memenuhi kebutuhan dasar tersebut berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial lainnya, seperti rendahnya tingkat kesehatan, pendidikan, serta produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan tidak dapat hanya mengandalkan peran pemerintah semata, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga sosial dan keagamaan.

Dalam perspektif Islam, kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus ditangani secara kolektif melalui mekanisme distribusi kekayaan yang

adil. Islam telah menyediakan instrumen sosial-ekonomi berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) sebagai sarana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Instrumen ZISWAF tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah individual, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial umat Islam dalam menciptakan Kualitas bersama. Melalui pengelolaan ZISWAF yang baik dan profesional, diharapkan dapat tercipta pemerataan ekonomi serta peningkatan Kualitas bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu.

Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar penerima manfaat (mustahik) secara layak dan berkelanjutan, baik secara material maupun non-material, sebagai hasil dari implementasi Program ATM Beras. Kualitas tidak hanya diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan pangan, tetapi juga mencakup meningkatnya kualitas hidup yang ditandai dengan adanya rasa aman, ketenangan hidup, serta kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar lainnya secara lebih mandiri.

Adapun indikator Kualitas dalam konteks penelitian ini meliputi: terpenuhinya kebutuhan pangan secara rutin melalui akses beras dari program, meningkatnya kesempatan dalam kegiatan ibadah dan pendidikan agama (seperti mengaji), berkurangnya beban ekonomi sehari-hari, serta meningkatnya rasa aman, tenang, dan martabat diri penerima manfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan tata kelola yang modern, pengelolaan zakat dan sedekah dituntut untuk lebih inovatif, transparan, dan akuntabel. Inovasi dalam pendistribusian bantuan menjadi hal yang penting agar bantuan yang diberikan tidak bersifat konvensional dan konsumtif semata, melainkan mampu memberikan manfaat secara berkelanjutan. Salah satu inovasi yang berkembang dalam pengelolaan bantuan sosial berbasis keagamaan adalah Program ATM Beras, yaitu mesin otomatis yang menyediakan beras secara terjadwal bagi penerima manfaat (mustahik).

Program ATM Beras merupakan bentuk inovasi sosial yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendistribusikan bantuan pangan berupa beras kepada masyarakat yang membutuhkan secara terjadwal dan terdata. Program ini sudah berdiri sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah 8 tahun berjalan. Sampai saat ini program tersebut sudah berhasil membuat mustahik terbantu. Program ini dirancang untuk menjaga martabat penerima manfaat agar dapat mengambil bantuan secara mandiri tanpa rasa malu. Selain itu, sistem ATM Beras memungkinkan pengelola program untuk melakukan pendataan penerima manfaat secara lebih tertib dan terkontrol, sehingga bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran.

Program ATM Beras ini dimulai yaitu ketika banyak masyarakat, duafa, fakir miskin yang ingin mengaji tetapi tidak punya uang untuk makan sehari-hari, Sehingga fakir miskin, duafa, yatim, piatu, banyak yang tidak mengaji, tidak bisa baca Quran. Karena mayoritas dari mereka berprofesi

sebagai buruh cuci, buruh setrika, penjaga kuburan, dan lain-lain. Sehingga DKM selaku pengelola tempat menghubungi MUI Kecamatan untuk bekerjasama membina duafa, fakir miskin, jompo, yatim di DKM Alhikmah, agar dia bisa mengaji.

Program ATM Beras ini juga tidak lepas dari Kerjasama pihak Baznas selaku pemegang regulasi juga kendali, pihak DKM dan MUI kecamatan batununggal selaku pelaksana program, dan donator selaku pembiaya program. Sampai saat ini mustahik (penerima manfaat) dari program ATM Beras ini relative stabil yaitu sebanyak 100 Orang penerima manfaat. Karena pihak Baznas hanya hanya memberi kuota kepada mustahik sejumlah 75 orang dan 25 orangnya lagi itu berasal dari donatur.

Sampai sejauh ini program atm beras terbilang sukses dalam menjalankan programnya. Bisa dilihat dari lamanya program ini berjalan yang mana ini menunjukan bahwa atm beras sangat bermanfaat. Program ini diharapkan mampu membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan Kualitas penerima manfaat.

Namun demikian, keberhasilan suatu program sosial sangat ditentukan oleh tingkat implementasi pengelolaannya. Implementasi program mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Tanpa pengelolaan yang baik, program berpotensi mengalami kendala seperti ketidaktepatan sasaran, keterbatasan pembiayaan, serta rendahnya dampak terhadap Kualitas penerima manfaat.

Selain aspek pelaksanaan, strategi pembiayaan Program ATM Beras juga menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program. Program sosial berbasis sedekah dan zakat memerlukan sistem pembiayaan yang stabil, transparan, dan dipercaya oleh masyarakat. Keterlibatan donatur serta dukungan lembaga zakat menjadi elemen penting dalam menjaga kesinambungan program agar dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Lebih lanjut, dampak Program ATM Beras terhadap peningkatan Kualitas penerima manfaat perlu dikaji secara mendalam. Kualitas tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan pangan, tetapi juga mencakup rasa aman, ketenangan hidup, dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Program ATM Beras yang dikelola di Masjid Al-Hikmah telah diimplementasikan dalam meningkatkan Kualitas penerima manfaat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif mampu menggali fenomena secara mendalam melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Creswell, 2014). Metode studi kasus dipandang tepat untuk mengungkap pengalaman mendalam terkait program atm beras dikecamatan batununggal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Implementasi Program ATM Beras di Masjid Al-Hikmah Kecamatan Batununggal menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu Manajemen Dakwah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola masjid dan lembaga zakat dalam mengembangkan program pemberdayaan sosial berbasis masjid secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengembangan program (*Programs*) ATM Beras dilaksanakan oleh BAZNAS bersama DKM Masjid Al-Hikmah dalam upaya meningkatkan Kualitas penerima manfaat?
2. Bagaimana penganggaran dan alokasi sumber daya (*Budgets*) dalam pelaksanaan Program ATM Beras di Masjid Al-Hikmah Kecamatan Batununggal?
3. Bagaimana penyusunan dan penerapan prosedur operasional (*Procedures*) dalam pelaksanaan Program ATM Beras oleh BAZNAS di Masjid Al-Hikmah?
4. Bagaimana struktur organisasi dan pembagian peran (*Organizational Structure*) dalam pengelolaan ATM Beras di masjid Al-hikmah Kecamatan Batununggal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan Program ATM Beras yang dilaksanakan oleh BAZNAS bersama DKM Masjid Al-Hikmah Kecamatan Batununggal dalam upaya meningkatkan Kualitas penerima manfaat (mustahik).
2. Untuk menganalisis penganggaran dan alokasi sumber daya dalam pelaksanaan Program ATM Beras, meliputi sumber pendanaan, sistem pengelolaan dana, transparansi, serta kecukupan anggaran dalam mendukung keberlanjutan program.
3. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan prosedur operasional (SOP) yang disusun dan diterapkan dalam pelaksanaan Program ATM Beras, termasuk mekanisme pendataan penerima manfaat, penyaluran beras, serta sistem pengawasan dan evaluasi program.
4. Untuk menganalisis struktur organisasi dan pembagian peran (organizational structure) dalam pengelolaan Program ATM Beras di Masjid Al-Hikmah Kecamatan Batununggal sebagai bagian dari tahap implementasi strategi, ditinjau berdasarkan teori manajemen strategi Wheelen & Hunger serta Fred R. David, yang mencakup penetapan struktur organisasi, kejelasan tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi antar pengelola dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Manajemen Dakwah, khususnya pada ranah masjid dan dalam aspek sebagai bagian dari dakwah bil hal dalam meningkatkan Kualitas umat.

2. Secara Praktis:

- a) Bagi Masjid Al-Hikmah : Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam pengelolaan Program ATM Beras secara lebih optimal.
- b) Bagi Penerima Manfaat : Memberikan gambaran peningkatan Kualitas yang dirasakan sehingga program dapat terus berkelanjutan.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya : Sebagai referensi akademik dalam penelitian terkait program pemberdayaan sosial di masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Manajemen strategi

Manajemen strategi merupakan proses yang menyeluruh dalam menentukan arah organisasi melalui formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka Panjang.

Menurut Fred R. David terdapat tiga tahapan utama dalam proses manajemen strategi, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi (David, 2017) yaitu:

1. Formulasi melibatkan penetapan visi, misi, analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT), serta penetapan tujuan strategi.
2. Implementasi strategi adalah proses penerapan program yang telah dirancang dengan mengalokasikan sumber daya secara efektif.
3. Evaluasi strategi dilakukan untuk menilai efektivitas dari strategi yang diterapkan.

Implementasi Strategi

Dalam penelitian ini teori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis implementasi strategi adalah teori dari Wheelen dan Hunger. implementasi strategi adalah proses menerjemahkan rencana strategi menjadi tindakan nyata melalui program, anggaran, prosedur, dan pengorganisasian.

Dalam teori ini Wheelen dan Hunger menyatakan bahwa implementasi strategi terdiri dari 4 komponen di antaranya adalah:

- *Programs* (Pengembangan Program)
- *Budgets* (Penganggaran dan Alokasi Sumber Daya)
- *Procedures* (Penyusunan Prosedur/SOP)
- *Organizational Structure* (Pengorganisasian dan Pembagian Peran)

Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya dimasyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang terkait dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian. Kualitas hidup individu tersebut biasanya dapat dinilai dari kondisi fisiknya, psikologis, hubungan sosial dan lingkungannya (WHOQOL, 1997).

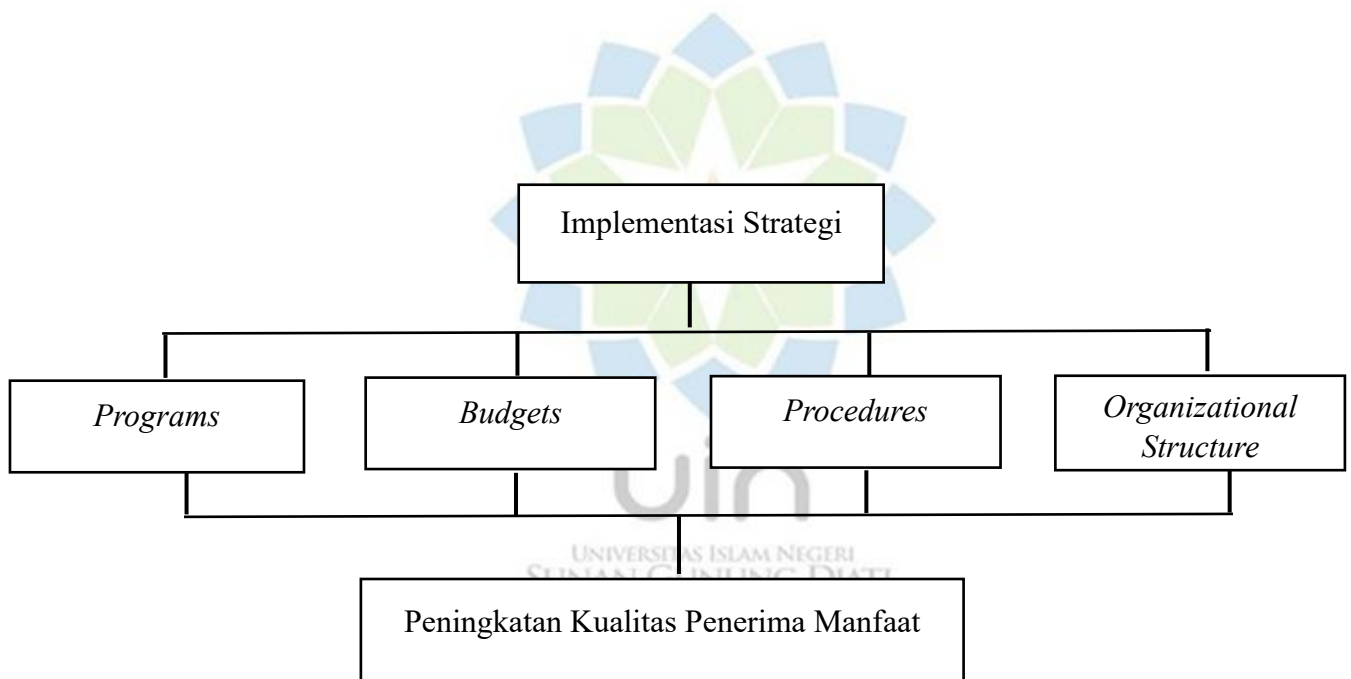
Menurut WHOQOL Group (1997), kualitas hidup terdiri dari empat dimensi yang dibuat sebagai instrumen WHOQOL-BREF, yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan.

Dengan demikian, Kualitas dalam Program ATM Beras dipahami secara operasional sebagai kondisi meningkatnya akses terhadap pangan, membaiknya kondisi ekonomi harian, meningkatnya aktivitas keagamaan (seperti mengaji), serta terciptanya rasa aman, tenang, dan terjaganya martabat diri mustahik sebagai dampak dari implementasi program.

Dari uraian diatas maka disusun menjadi sebuah kerangka konseptual. Kerangka konseptual adalah representasi teoritis yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, baik independen maupun dependen, dengan tujuan memberikan arah dalam proses penelitian. Kerangka konseptual membantu peneliti memahami bagaimana elemen-elemen penelitian saling berkaitan dan mempengaruhi hasil yang diinginkan (Miles, 1994).

Menurut (Thomas L. Wheelen, 2010) dalam bukunya *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*, implementasi strategi mencakup 4 tahap utama, yaitu:

1. Pengembangan program (*Programs*)
2. Penganggaran dan alokasi sumber daya (*Budgets*)
3. Penyusunan prosedur atau SOP (*Procedures*)
4. Pengorganisasian serta pembagian peran (*Organizational Structure*)



F. Langkah - Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus ada langkah-langkah yang dilakukan dengan sistematis untuk mempermudah kegiatan penelitian. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Hikmah yang berlokasi Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40274.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang di teliti dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat peneliti yang minimal serta menambah pengetahuanm dengan mencari informasi di media sosial. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dapat di artikan sebagai rangkaian proses

menjaring data-data atau informasi yang di nilai sewajarnya mengenai suatu masalah dalam bidang kehidupan pada objek-objek tertentu.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode studi kasus. Menurut Sugiyono metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu ilmiah dalam rangka mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan bentuk kegunaan tersebut didasarkan kepada ciri-ciri sebuah keilmuan yang rasional sistematis dan juga empiris (Sugiyono, 2018)

Studi kasus adalah strategi kualitatif di mana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Creswell, 2010).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif untuk menggali dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti berfokus pada pengumpulan informasi yang bersifat deskriptif dan naratif, yang mencerminkan pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh partisipan. Data kualitatif akan diperoleh melalui metode seperti wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai isu yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang ada, serta memberikan suara kepada partisipan dalam konteks sosial dan budaya mereka..

b) Sumber data

- a. *Data primer* adalah yang di peroleh oleh peneliti secara langsung oleh sumber datanya. Data primer di sebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat uptodate. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang di dapatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain obsevasi dan wawancara. adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ketua takmir masjid, ketua dan pengurus program ATM Beras, jamaah (donator), serta Masyarakat yang menerima manfaat.
- b. *Data skunder* adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini telah di peroleh dari berbagai sumber jurnal, buku serta lain sebagainya. ada dua jenis data yang di gunakan di penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder.

5. Penentuan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program ATM beras di Masjid Al-Hikmah. informan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bapak Ahmad Husein, sebagai Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Bandung
- b. Bapak H. Ade Solihat, sebagai Ketua Pelaksana Program ATM beras Kecamatan Batununggal
- c. Ibu Gigin, sebagai donatur Program ATM beras Kecamatan Batununggal
- d. Ibu Yati, sebagai penerima manfaat Program ATM beras Kecamatan Batununggal

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dillakukan dengan metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasai. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau

kategori sebagai aspek studi yang di kembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung sehingga semua kegiatan yang berlangsung atau objek yang ada tidak salah dan dapat dilihat secara nyata, semua kegiatan objek serta kondisis penunjang yang ada dapat di amati dan di catat. Pada penelitian ini observasi yang akan dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai program ATM beras dengan berkunjung ke Masjid Al-Hikmah, Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

b) Metode Wawancara

Wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin, 2007).

Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara dengan pihak ketua pelaksana program, pengurus program ATM Beras, donator program, serta Masyarakat yang menerima manfaat guna memperoleh informasi yang lebih lengkap.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan metode dokumentasi yaitu berupa pengambilan foto atau gambar ketika observasi baik ketika kegiatan program berlangsung maupun saat wawancara serta data-data yang berkaitan dengan penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, maka digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2008). Dengan triangulasi diharapkan mampu meningkatkan kekuatan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan satu informasi ke sumber yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam setiap kategori, lalu menjabarkan ke dalam setiap unit untuk melakukan sintesa, agar dapat disusun kedalam pola, dapat mengetahui mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif. Proses analisis data komponen utama yang perlu di perhatikan :

a) *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, mengelompokkan yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data.

b) *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penyampaian informasi berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait

c) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2008). Penarikan kesimpulan disini adalah

upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang implementasi program baznas dalam upaya peningkatan Kualitas penerima manfaat.

